

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari lokasi sumber data termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*).¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.²

Menurut Williams seperti yang dikutip oleh lexy J. Moleong, menyatakan penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.³

Sedangkan menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip dalam Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

³ *Ibid.*, 12.

menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari nara sumber atau orang-orang yang perilakunya dapat diamati.⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa “istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak berupa data statistik atau bentuk hitungan lainnya”.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pendekatan kualitatif diskriptif, hal ini dirasa akan sangat tepat digunakan karena dapat menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dimana perolehan datanya secara alami langsung berasal dari sumber data di tempat lokasi penelitian. Sehingga hasil dari perolehan data tersebut akan dapat menginterpretasikan penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus, Studi situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut. Sedangkan Studi multisitus “*is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely*

⁴ *Ibid.*, 3.

⁵ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, ter.Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

been researched: strategic scanning".⁶ Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁷

Studi satu situs dan multi-situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multikasus perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multikasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multisitus menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multikasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori. Kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga. Menurut Bogdan dan Biklen pendekatan situs tunggal dan multi situs memiliki dua jenis studi, yaitu induksi analitis modifikasi dan metode komparatif konstan.

Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada *implementasi* model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 31.

⁷ *Ibid.*, 35.

meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan adanya pengumpulan data yang akurat sekaligus lengkap. Hal ini senada dengan pendapat dari Sugiyono bahwa “manusia sebagai *key instrument*”.⁸ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁹ Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti.¹⁰

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah seorang observer adalah orang yang ikut berperan serta secara langsung dalam penelitiannya, hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang suatu kejadian.¹¹

Dalam penelitian ini Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi untuk menambah penguat dari data-data yang telah ada.

Selama melakukan penelitian peneliti juga memanfaatkan buku tulis, jurnal, serta media rekam sekaligus kamera. Kehadiran peneliti di lokasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70.

¹⁰ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

¹¹ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elaf, 2006), 136.

penelitian ini dapat menunjang keabsahan data. Oleh karena itu peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian ini, peneliti akan mendatangi kedua lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo. Peneliti akan datang ke lokasi pendidikan tersebut untuk mengamati, meneliti dan mengikuti kegiatan berlangsung, tentunya dengan tetap menjaga kode etik tertentu (Kesopanan dan tetap menjaga nama baik sekolah). Untuk itu kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sendang yang berlokasi di Jln Raya Sendang no 06 desa Sendang, kecamatan Sendang dan di SMP Negeri 2 Karangrejo yang berlokasi di desa Karangrejo kecamatan Karangrejo.¹²

Pemilihan lokasi SMP Negeri 1 Sendang karena sekolah ini berada di pinggiran dan rawan terhadap misionaris yang gencar-gencarnya menyusupkan nilai-nilai kristen kepada masyarakat di pelosok desa sendang, selain itu orang tua siswa dari siswa di SMP Negeri 1 Sendang mayoritas adalah orang yang kurang berpendidikan di tambah lagi dengan banyaknya orang tua siswa yang bekerja di luar negeri sehingga banyak siswa yang

¹² Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Karangrejo pada 25 November 2015.

kurang perhatian.¹³ Maka perlu kiranya ada strategi guru PAI agar dapat menyajikan materi pelajaran yang menarik sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik dan dapat mengamalkannya sehingga dapat membentengi dirinya dari pengaruh misionaris. Meskipun berada di daerah pinggiran sekolah SMP Negeri 1 Sendang ini mempunyai prestasi yang unggul di berbagai bidang baik di bidang kompetensi nilai kognitif maupun di kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Sedangkan di SMP Negeri 2 Karangrejo mempunyai kelebihan yaitu termasuk sekolah di daerah kecamatan namun dipercaya menjadi sekolah percontohan (*Pilot project*) yang menerapkan kurikulum 2013.¹⁵ Hal ini membuktikan kalau sekolah ini mempunyai kualitas yang dapat diperhitungkan.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk di teliti, beberapa di antaranya adalah:

Persamaannya:

1. Kedua lembaga ini sama-sama memiliki kesamaan yaitu lembaga formal dengan status negeri. SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo sangat populer di masyarakat.
2. Kedua sekolah ini berada di pinggiran namun kedua sekolah ini memiliki output yang tidak kalah nilai danem nya dibandingkan dengan sekolah yang berada di perkotaan.

¹³ Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Karangrejo pada 25 November 2015.

¹⁴ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Sendang pada 26 November 2015

¹⁵ Observasi di SMP Negeri 2 Karangrejo pada tanggal 27 November 2015

3. Kedua lembaga ini memiliki mutu yang cukup baik dari segi keagamaan, sebagai buktinya sekolah ini memberikan subsidi kepada siswa yang berjilbab dalam hal harga seragamnya.
4. Kedua sekolah ini selalu mengadakan peringatan keagamaan semisal hari besar Islam maupun hari-hari biasanya yang mana siswanya rutin melaksanakan sholat dhuha, menghafal surat-surat pendek di awal pembelajaran dan juga adanya kegiatan ekstra tahfizd qur'an maupun hadroh.¹⁶

Perbedaanya adalah:

1. SMP Negeri 1 Sendang adalah sekolah yang menerapkan KTSP, sedangkan di SMP Negeri 2 Karangrejo menerapkan Kurikulum 2013.
2. SMP Negeri 1 Sendang berada di daerah pelosok, akses internet maupun jalan masih sangat sulit, sedangkan di SMP Negeri 2 Karangrejo berlokasi di daerah kecamatan, diman akses teknologi maupun jalan dapat di akses dengan mudah.
3. SMP Negeri 1 Sendang berlokasi di daerah yang penduduknya kurang memahami agama islam dengan benar, serta mayoritas bekerja di luar negeri, sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak-anaknya, sedangkan SMP Negeri 2 Karangrejo berlokasi di daerah yang sangat islami dimana orang tua mereka mayoritas bekerja di rumah maupun di dalam kota, sehingga orang tua dapat memperhatikan anak-anaknya.

¹⁶Dokumentasi SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo, tanggal 27 November 2015

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut layak untuk di teliti berdasarkan keunikan-keunikanya, Selama di lapangan peneliti menghindari sesuatu hal yang dipandang dapat merugikan subyek penelitian dan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan penuh kelancaran tanpa mempengaruhi keauntetikan penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh”.¹⁷ Apabila peneliti menggunakan teknik observer maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif disajikan beberapa uraian dalam bentuk *diskriptif*, Data berupa informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung suatu teori.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. *Person*

Person adalah bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber.¹⁸ Sumber data ini diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

¹⁸ *Ibid.*, 110.

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, staff dan lain sebagainya. Informasi kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan pengembangan sekolah.
- b) Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar.
- c) Informan lain dipilih berdasarkan *purposive sampling* yang meliputi; guru PAI, siswa, dan tenaga kependidikan. Disini hubungan peneliti dengan informan sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian, seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

2. *Place*

Place adalah “tempat, lokasi atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian”.¹⁹ Seseorang yang berhasrat besar untuk mengadakan penelitian ke daerah pedalaman, mungkin mengurungkan niatnya setelah mengadakan studi pendahuluan, karena ternyata daerah yang dikunjungi terlalu sulit untuk dicapai sehingga tidak akan seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang akan dicapai.

¹⁹ *Ibid.*, 170.

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan berupa diam dan bergerak, diam semisal ruangan, kelengkapan alat dan wujud benda, sedangkan bergerak meliputi aktivitas dan juga kinerja²⁰.

Dalam penelitian *place* merupakan hal yang pokok dijadikan salah satu sumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi *place* adalah sekolah.

3. *Paper*

Paper adalah dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya.²¹ Studi ini juga disebut studi kepustakaan atau literatur studi terdiri dari dokumen (sesuatu yang di tulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi penelitian kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Menurut Sutrisno Hadi, metode *interview* adalah metode

²⁰ *Ibid.*, 172.

²¹ *Ibid.*, 173.

untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.²²

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.²³

Dalam kaitanya dengan penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth Interview*) yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti langsung kepada nara sumber dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pada saat pewawancara dengan informan dalam hal ini pihak SMP Negeri 1 Sendang, di antara pihak yang akan diwawancarai adalah:

1. Kepala Sekolah : Timbul Budiono
2. Waka Kurikulum : Zainul Muttaqin
3. Guru PAI : Samsul
: Muhaimin
: Siti Mufidatul Indah
: Kristina Dewi

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), 136.

²³*Ibid*, 124.

4. Siswa : Putri (ketua Osis)
: Mella
: Dini Aminarti

Sedangkan dari SMP Negeri 2 Karangrejo yang akan diwawancarai adalah:

1. Kepala Sekolah : Bambang Nurdin
2. Waka Kurikulum : Suko Winoto
3. Guru PAI : Nurul Hidayah
: Badroni
4. Siswa : Rilla
: Lintang
: Tarmadianto

Wawancara secara mendalam ini akan digunakan peneliti untuk menjawab penelitian berjudul Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan aktivitas belajar PAI Siswa (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo). Dengan pertanyaan penelitian berupa: a) Bagaimanakah Implementasi model *contextual teaching and learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo, b) Bagaimanakah aktivitas belajar PAI siswa dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* di SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo, c) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar PAI siswa dengan menggunakan model pembelajaran

contextual teaching and learning di SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan.²⁴

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhinya, mengatur, atau memanipulasinya.²⁵

Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung mengenai penggunaan metode, media maupun model guru yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi ini akan digunakan untuk mencari data-data tentang Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa (Studi multisitus di SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.²⁶ Strategi

²⁴Chlmid Narkubo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

²⁵Lincoln, Guba. *Naturalistic Inquiry...*, 124.

²⁶Sevilla Consuelo G, *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)*, (Jakarta: UI Press, 2003), 85.

dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²⁷ Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, dan keadaan sekolah sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.²⁸

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil sekolah, visi misi, program-program, silabus, RPP mata pelajaran PAI, agenda-agenda, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan budaya keagamaan, foto-foto kegiatan pembelajaran tentang aktivitas siswa dan lainnya yang masih relevan berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa (studi multisitus di SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo).

F. Teknik analisis data

Pengambilan data dari penelitian ini akan dilakukan melalui lembar observasi aktivitas siswa. Teknis analisis dalam perhitungan data keaktifan belajar PAI siswa di dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 100.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236.

1. Menganalisis lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa dianalisis untuk mengetahui totalitas kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, hal-hal yang terlewat dilakukan akan dievaluasi dan direfleksi pada proses pembelajaran selanjutnya.

Data observasi akan diolah menggunakan skala penilaian dengan rentang (5, 4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan kegiatan belajar siswa yang berarti angka 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup baik, 2= Kurang baik 1= kurang sekali.²⁹ Dengan cara memberikan centang pada aktivitas yang telah dilakukan yang disesuaikan dengan kriteria. Setelah itu semua nilai diolah menjadi rumus di bawah ini:

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maximum}}$$

Dan dikonversi pada nilai dalam rentang untuk menilai keterlaksanaan belajar siswa di dalam kelas dilihat pada tabel:

Tabel 3.1

Score aktivitas belajar Siswa

NILAI	KETERANGAN
0-1.5	Sangat kurang
1.6 – 2.00	Kurang
2.1 – 2.9	Cukup
3.0 – 3.7	Baik

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 78-79.

3.8 – 5.0	Sangat baik
-----------	-------------

Lembar observasi keaktifan siswa dianalisis untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang ikut aktif serta di dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menghitung jumlah siswa yang melakukan semua jenis aktivitas.
- b. Menghitung presentase tingkat aktivitas selama pembelajaran.

Pengolahan data observasi aktivitas siswa belajar diolah dengan cara mengkonversi data tersebut dalam bentuk presentase dengan menggunakan persamaan:

$$\% \text{ aktivitas} = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan aktivitas}}{\text{jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

Selanjutnya skor akan di bagi menjadi 5 skala ordinal, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Kategori aktivitas belajar siswa

Prosentase rata-rata	Kategori
80% - lebih	Sangat baik
60% - 79.99%	Baik
40% - 59.99%	Cukup
20% - 39.99%	Kurang
0 – 19.99%	Sangat kurang

Analisis data dilakukan secara induktif tetapi dimulai dari fakta empiris, Peneliti turun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan yang ada di lapangan.³⁰

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan, sementara dalam penelitian ini analisis akan di ambil bersamaan dengan proses pengumpulan data. Oleh karena itu data yang didapat setelah dari lapangan akan dianalisis kembali setelah data terkumpul. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi sebuah teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada tetapi berasal dari data di lapangan yang telah dikembangkan.³¹ Penelitian ini dilakukan dengan rancangan multistatus oleh karena itu dalam menganalisis data dapat melalui dua tahap yaitu:

2. Teknik Analisis Data Tunggal

Secara umum, langkah-langkah menganalisa data adalah sebagai berikut:

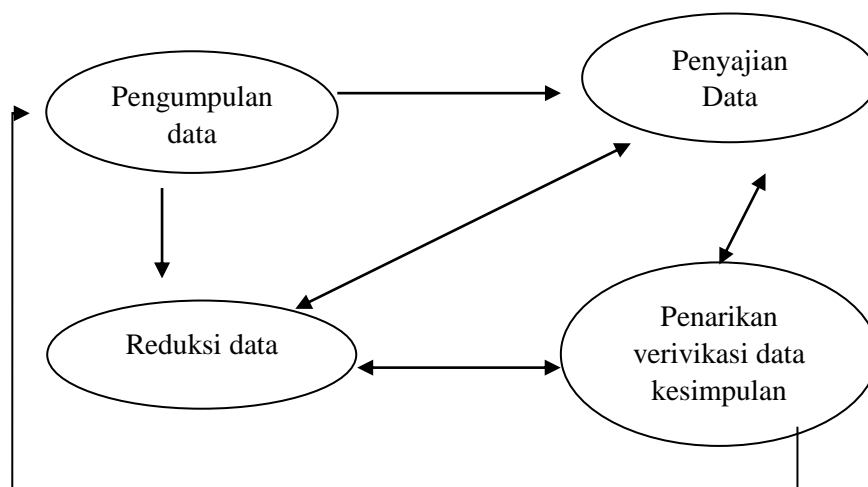
- a. Penyajian data: dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,206.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,336.

tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

- b. Reduksi data: merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data.
- c. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*): hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui siklus yang bersifat interaktif antara peneliti dan data-data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu harus bergerak diantara keempat sumbu, yang dapat digambarkan dalam diagram bawah ini:



Gambar.3.1. Analisis kasus menurut Milles dan Hubbermant³²

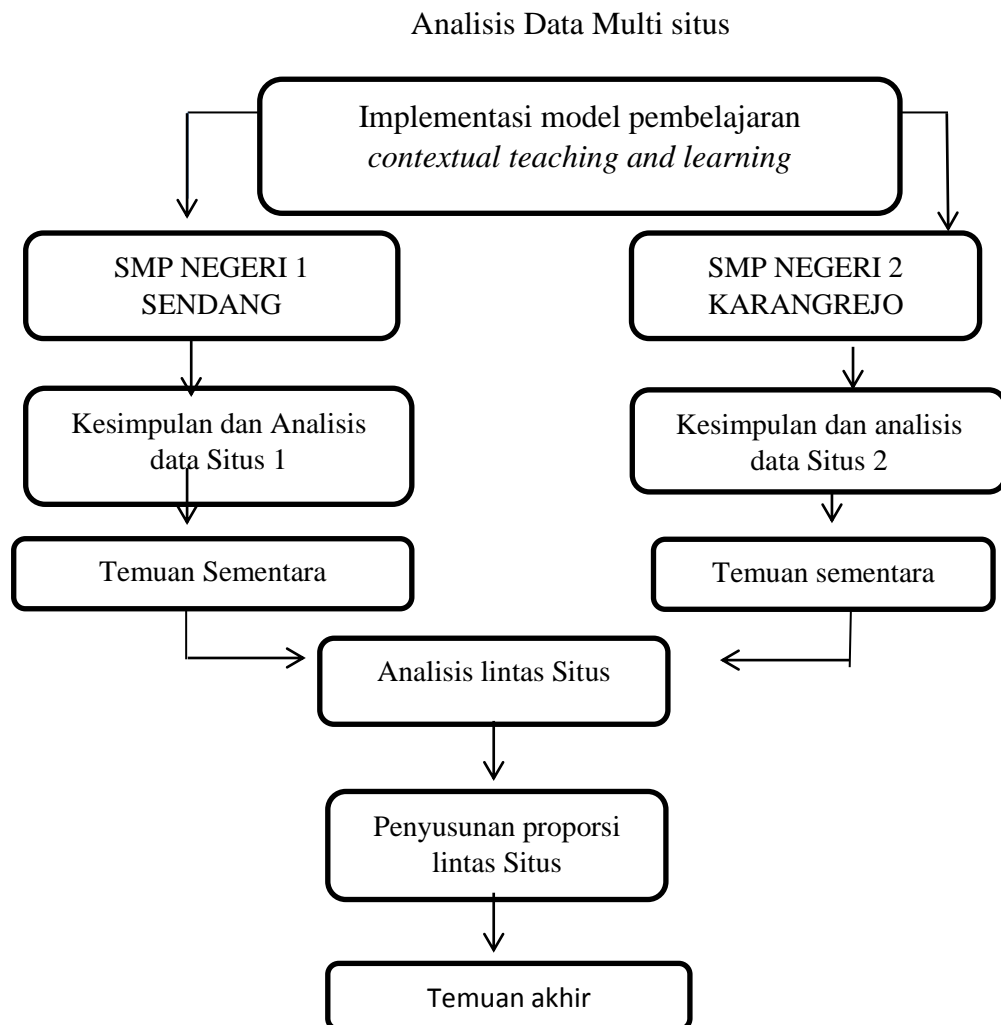
Langkah-langkah analaisis data yang dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data mengikuti petunjuk Bogdan dan Biklen yang telah dipraktekkan dalam penelitian Mantja yang meliputi: (1) membatasi lingkup kajian, (2) mengambil keputusan mengenai jenis kajian; (3) mengembangkan pertanyaan analisis; (4) merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya; (5) menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul; (6) menulis memo bagi diri sendiri.

3. Analisis Data Lintas Situs

Dalam analisis data lintas situs ini peneliti melakukan analisis dari situs 1 yaitu SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo

³² Diadaptasi Dari Mathew B.Milles,"*Quality Data Analisis*" Di Terjemahkan Tjetjep Rohendi R. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1994), 20 Lihat Juga Sanapiyah Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, dalam Burhan Bungin(Eds) *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Ffilosofis dan Metodologis Kearah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), 69.

sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan.adapun langkah-langkahnya di tunjukkan pada bagan berikut:



Gambar.3.2. Analisis Data Multi Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data, Sugiyono menambahkan penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³³ Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).³⁴

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dipenuhi dengan melalui beberapa kegiatan, pertama, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. *Kedua* melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

a. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan. Peneliti akan mendiskusikan hasil kembali data dengan guru-guru dan kepala sekolah. Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan kritikan demi

³³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, 32.

menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit di kemudian hari.

b. Triangulasi Data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula.

c. Triangulasi Sumber Data

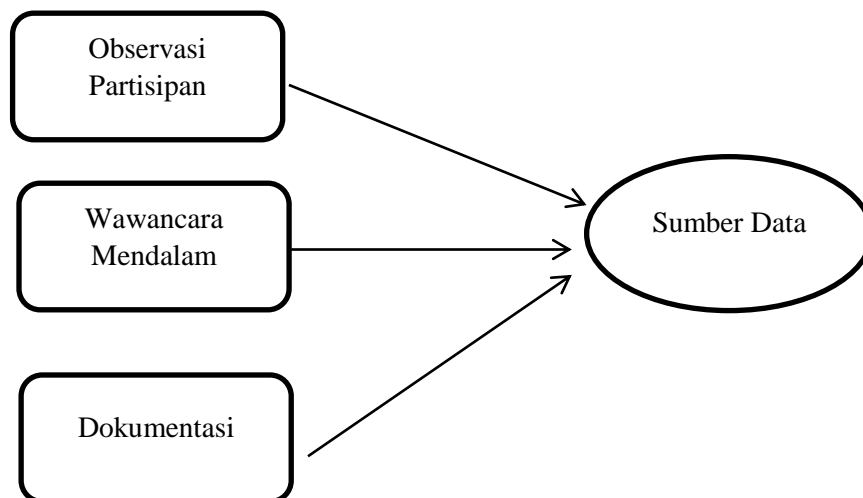
Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari waka, dewan guru dan TU. Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang realisasi model pembelajaran CTL oleh kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa, Triangulasi sumber data digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber data.

d. Triangulasi teknik

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

Sugiyono menggambaranya sebagai berikut:



Gambar. 3.3 Gambar Triangulasi Teknik³⁵.

2. Transferabilitas

Adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi

³⁵ Sugiyono, *metode Penelitian...*, 45.

auditor independen adalah pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail).

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini berujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo beserta civitas akademiknya perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan obyektifitas, subyektifitas untuk menuju kepastian, yaitu dengan memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (trianggulasi).

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap kegiatan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap penulisan laporan.³⁶

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, 36.

hal ini adalah SMP Negeri 1 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa. sejauhmana kedua sekolah ini menerapkan model tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan penelitian.